

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – November 2020 pada perusahaan dibidang konstruksi dengan skala usaha besar menurut Badan Pusat Statistik yang berada di wilayah Jakarta Timur. Peneliti menghubungi beberapa perusahaan untuk meminta izin dan kesediaannya sebagai tempat dilakukannya penelitian. Peneliti mengajukan permohonan kepada perusahaan dengan memberikan surat permohonan penelitian dari kampus dan melampirkan daftar pertanyaan kuesioner yang hendak dibagikan. Setelah memperoleh persetujuan dari perusahaan, peneliti menghubungi kembali perusahaan tersebut untuk mengonfirmasi dan menanyakan prosedur pembagian kuesioner. Selanjutnya, peneliti menghubungi penanggung jawab yang ditunjuk oleh perusahaan untuk membantu peneliti meminta kesediaan staf akuntansi dan keuangan yang berada di perusahaan menjadi responden dalam pengisian kuesioner guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan model analisis regresi berganda. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan dan menganalisis data untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh

langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner tersebut akan ditujukan kepada staf akuntansi dan keuangan perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi untuk menyelesaikan pekerjaannya.

C. Populasi dan Sampel

Populasi menurut (Sugiyono, 2016) adalah jumlah keseluruhan dari beberapa individu yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk diteliti dan diperoleh kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staf akuntansi dan keuangan yang bekerja pada perusahaan-perusahaan konstruksi dengan skala usaha besar di wilayah Jakarta Timur. Perusahaan konstruksi dengan skala usaha besar menurut Badan Pusat Statistik (2019) adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Besar 1 (B1): Mempunyai batas nilai satu pekerjaan maksimum 0 – Rp. 250 Miliar.
2. Besar 2 (B2): Mempunyai batas nilai satu pekerjaan maksimum 0 – tidak terbatas.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dan memenuhi karakteristik tertentu untuk diteliti (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang tidak sama kepada seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan terlebih dahulu. Adapun kriteria yang

digunakan untuk memperoleh sampel dalam penelitian ini adalah staf akuntansi dan keuangan yang menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pekerjaannya.

D. Penyusunan Instrumen

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui jawaban kuesioner dari responden, dalam hal ini staf akuntansi dan staf keuangan perusahaan. Jawaban pada kuesioner diukur menggunakan skala *likert* dengan skor 1-5 pada pada setiap jawaban indikator yang terdapat pada kuesioner, dan diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS).
2. Skor 4 untuk jawaban Setuju (S).
3. Skor 3 untuk jawaban Netral (N).
4. Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS).
5. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak setuju (STS).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi (Y), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah kemampuan teknik personal (X_1), komitmen manajemen (X_2), serta pelatihan dan pendidikan (X_3).

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan menjadi variabel *output* dalam penelitian (Sugiyono, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi.

a. Definisi Konseptual

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran keberhasilan dari pengimplementasian sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi secara tepat dan akurat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, serta memberikan manfaat lebih dengan kemudahan yang dirasakan oleh penggunanya (Utami et al., 2017).

b. Definisi Operasional

Indikator penilaian yang digunakan untuk mengukur efektivitas sistem informasi akuntansi menggunakan indikator-indikator yang dikembangkan oleh Kristiani (2012), meliputi:

- a. Kemampuan sistem informasi akuntansi untuk memberikan kemudahan kepada pengguna dalam menyelesaikan pekerjaannya.
- b. Kemampuan sistem informasi akuntansi untuk menyediakan data yang dibutuhkan oleh pengguna.
- c. Kemampuan sistem informasi akuntansi untuk memberikan informasi yang tepat waktu dan akurat bagi laporan keuangan.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel-variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kemampuan teknik personal (X_1), komitmen manajemen (X_2), serta pelatihan dan pendidikan (X_3).

a. Kemampuan Teknik Personal (X_1)

1. Definisi Konseptual

Kemampuan teknik personal merupakan suatu kapasitas yang dimiliki seorang individu untuk melakukan sebuah pekerjaan. Kemampuan teknik personal yang dimiliki oleh pengguna sistem informasi akuntansi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pengimplementasian sistem informasi, sebab untuk menghasilkan informasi yang tepat dari sebuah sistem diperlukan pemahaman pengguna dalam mengoperasikan sistem tersebut sehingga dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan perusahaan (Romney & Steinbart, 2015).

2. Definisi Operasional

Indikator penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan teknik personal menggunakan indikator-indikator yang dikembangkan oleh (Robbins & Judge, 2016), meliputi:

1. Pengetahuan (*Knowledge*), yang dapat dilihat dari:
 - a. Pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi.
 - b. Pemahaman tugas dari pekerjaannya dalam penggunaan sistem informasi akuntansi.
2. Kemampuan (*Abilities*), yang dapat dilihat dari:
 - a. Kemampuan mengoperasikan sistem informasi akuntansi
 - b. Kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaannya menggunakan sistem informasi akuntansi.

- c. Kemampuan untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan.
3. Keahlian (*Skills*), yang dapat dilihat dari:
 - a. Memiliki keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.
 - b. Memiliki keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhan dalam pekerjaannya.
- b. Komitmen Manajemen (X_2)

1. Definisi Konseptual

Komitmen manajemen diartikan sebagai peran serta atau partisipasi manajemen dalam pelaksanaan dan upaya pengembangan sistem informasi yang diterapkan dalam perusahaan. Bentuk komitmen manajemen dapat diwujudkan melalui pemberian pengarahan dan motivasi kepada karyawan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, serta melakukan evaluasi mengenai sistem informasi akuntansi yang digunakan sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dalam penggunaan sistem (Dharmawan & Ardianto, 2017).

2. Definisi Operasional

Indikator penilaian yang digunakan untuk mengukur komitmen manajemen menggunakan indikator-indikator yang dikembangkan oleh (Yulianti, 2012), meliputi:

1. Aktif dalam perencanaan dan pengembangan sistem informasi akuntansi.
2. Pengetahuan manajemen terhadap sistem informasi akuntansi.

3. Memberikan pengarahan dan motivasi kepada karyawan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi.
4. Menciptakan keputusan dan kebijakan yang tepat dalam penggunaan sistem informasi akuntansi.

c. Pelatihan dan Pendidikan (X_3)

1. Definisi Konseptual

Pelatihan dan pendidikan merupakan upaya pengembangan yang dilakukan perusahaan bagi sumber daya manusia agar memiliki kemampuan yang diperlukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan. Pelatihan dan pendidikan penting untuk diberikan sebagai bekal agar karyawan dapat mengoperasikan sistem informasi akuntansi dengan baik dan menghasilkan informasi yang akurat dari penggunaan sistem tersebut (Sofyandi, 2013).

2. Definisi Operasional

Indikator penilaian yang digunakan untuk mengukur pelatihan dan pendidikan menggunakan indikator-indikator yang dikembangkan oleh Soegiharto dalam Sudjarwo & Sulistiyo (2016) meliputi:

1. Adanya program pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada pengguna sistem informasi akuntansi.
2. Adanya manfaat atau keuntungan yang diperoleh pengguna sistem informasi akuntansi dari program pelatihan dan pendidikan yang diberikan.
3. Tersedianya fasilitas pelatihan dan pendidikan yang memadai.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	No. Butir Pertanyaan
1.	Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	Kemudahan sistem informasi akuntansi untuk digunakan pengguna.	1 dan 2
		Sistem informasi akuntansi mampu menyediakan data yang dibutuhkan oleh pengguna.	3 dan 4
		Sistem informasi akuntansi mampu memberikan informasi yang tepat bagi laporan keuangan.	5 dan 6
2.	Kemampuan Teknik Personal	Pengetahuan Pengguna SIA	7 – 10
		Kemampuan Pengguna SIA	11 – 16
		Keahlian Pengguna SIA	17 – 21
3.	Komitmen Manajemen	Aktif dalam perencanaan dan pengembangan sistem informasi akuntansi.	22 dan 23
		Pengetahuan manajemen terhadap sistem informasi akuntansi.	24 dan 25
		Memberikan pengarahan dan motivasi kepada karyawan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi.	26 dan 27
		Menciptakan keputusan dan kebijakan yang tepat dalam penggunaan sistem informasi akuntansi.	28 dan 29
4.	Pelatihan dan Pendidikan	Adanya program pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada pengguna sistem informasi akuntansi.	30 -34
		Adanya manfaat yang diperoleh pengguna dari program pelatihan dan pendidikan yang diberikan.	35 dan 36
		Tersedianya fasilitas pelatihan dan pendidikan yang memadai.	37 dan 38

Sumber: Diolah oleh Penulis

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian ini yaitu melalui kuesioner yang diberikan kepada responden, sehingga jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek atau objek yang diteliti. Kuesioner merupakan angket yang berisi sejumlah daftar pernyataan yang dibuat peneliti sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, dan kemudian diberikan skor pada setiap jawabannya. Kuesioner pada penelitian ini diukur dengan menggunakan 5 poin skala *Likert* pada setiap pernyataan. Kuesioner akan disebar dan dijawab oleh responden melalui sistem *online*, yaitu melalui *google form* untuk menyesuaikan kondisi saat ini yang memungkinkan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dari responden.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Menurut Nurhasanah (2017) analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh dari variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Untuk memenuhi syarat dilakukannya analisis regresi berganda, maka terlebih dahulu dilakukan beberapa analisis data dengan melakukan beberapa tahapan berikut:

1. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan untuk melakukan pengujian terhadap instrumen yang digunakan dalam penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam

melakukan uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Instrumen yang akan diuji dibagikan kepada responden yang diambil dari luar sampel penelitian. Menurut Muhidin & Abdurrahman (2017), banyaknya responden yang disarankan dalam melakukan uji coba instrumen adalah sekitar 20-30 responden.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Melakukan perhitungan dan pengolahan terhadap data yang sudah diperoleh untuk mengetahui butir-butir instrumen yang dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur atau valid (Sugiyono, 2016). Hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang valid pula. Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila terdapat kesamaan data antara data yang telah dikumpulkan dengan data sesungguhnya pada objek yang diteliti.

Uji validitas dilakukan menggunakan SPSS, yaitu dengan menggunakan korelasi *Bivariate Person*. Analisis ini dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing skor instrumen dengan skor total penjumlahan keseluruhan instrumen. Instrumen yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan instrumen dapat digunakan

untuk mengukur apa yang akan diukur. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ melalui uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 maka instrumen dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat diandalkan. Instrumen yang digunakan sebagai alat ukur dikatakan *reliable* apabila dapat memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten terhadap subjek dan kondisi yang sama (Ghozali, 2016). Penelitian dikatakan dapat diandalkan apabila memberikan hasil yang konsisten pada pengukuran yang sama.

Pengujian realibilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Jika suatu instrumen memiliki nilai $alpha > 0,7$ artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk memperoleh data yang handal, dimana hasil yang diperoleh dari pengukuran tersebut akan konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum atau deskripsi suatu data objek penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dan *range*.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji pendahuluan yang dilakukan sebelum dilakukannya analisis regresi. Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan

untuk memperoleh model regresi yang tidak bias dan hasil pengujian dapat dipercaya.

Uji asumsi klasik dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi yang normal. Menurut Ghozali (2016) model regresi yang baik yaitu apabila data yang digunakan berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, apabila hasil pengujian menghasilkan nilai *sig.* lebih besar dari 0,05 berarti data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik yaitu yang di dalamnya tidak terdapat masalah multikolinearitas. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* yang dapat disimpulkan apabila:

- *Tolerance value* > 10% dan nilai *VIF* < 10 = Tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.
- *Tolerance value* < 10% dan nilai *VIF* > 10 = Terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk seluruh pengamatan pada model

regresi. Pengujian ini dilakukan dengan Uji *Glejser*, hasil pengujian dapat disimpulkan apabila nilai *sig.* < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastitas pada model regresi.

4. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

α = Konstansta

β = Koefisien Regresi

X₁ = Kemampuan Teknik Personal

X₂ = Komitmen Manajemen

X₃ = Pelatihan dan Pendidikan

e = *Error*

b. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji kelayakan model (Uji Statistik F) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dianalisis memiliki kelayakan model yang tinggi atau tidak layak untuk menjelaskan pengaruh yang diberikan oleh variabel-variabel independen terhadap

variabel dependen yang digunakan dalam penelitian, sehingga mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis (Ghozali, 2016).

Uji statistik F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi (Sig.) dari hasil output tabel ANOVA dengan tingkat keyakinan (α) yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tingkat keyakinan (α) sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$), maka kriteria hasil dari uji statistik F ini yaitu:

- Jika F hitung $<$ F tabel dan nilai Sig. $>$ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak layak.
- Jika F hitung $>$ F tabel nilai Sig. $<$ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini layak.

c. Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari satu variabel independen individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji statistik t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dan nilai sig. yang terdapat pada tabel koefisien hasil regresi statistik. Kriteria dari hasil pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika t hitung $>$ t tabel dan nilai sig. $<$ 0,05, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel independen.
- Jika t hitung $<$ t tabel dan nilai sig. $>$ 0,05, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel independen.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) mempunyai nilai antar 0 sampai 1, jika nilai koefisien determinasi semakin kecil maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen sangat terbatas untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai *Adjusted R^2* yang mendekati 1 berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi untuk menjelaskan variabel dependen.